

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Wedung Demak

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023 di SMP Negeri Wedung Demak. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah, dan guru Bimbingan Konseling untuk melakukan observasi dan wawancara mengenai Konseling Kelompok Melalui Pendekatan Behavior Contract untuk Menanggulangi Perilaku Membolos siswa di sekolah tersebut.

SMP Negeri 2 Wedung Demak dibangun di Tedunan RT 05, RW 03, Kecamatan Wedung Kabupaten demak, kode pos 59554. Diresmikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro. Pada tahun 1996. Berawal dari persawahan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara. Secara letak geografisnya yang paling utara sendiri dan agak “terpencil” atau jauh dari ibu kota kabupaten dan kecamatan, dan biasanya SMP ini sering disebut SMP Tertinggal oleh masyarakat di sekitarnya. Dahulu bangunan tersebut bernama Unit Gedung Baru (UGB), dan kemudian berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 (SMP N 2) Wedung di Tedunan.

2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Wedung Demak

SMP Negeri 2 Wedung memiliki luas lahan 10.000m/persegi dengan luas bangunan kurang lebih 5000m/segi. Alamatnya Jl. Raya Tedunan Kendalasesem, RT 05, RW 03, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak kode pos 59554. SMP Negeri 2 Wedung Demak mudah dijangkau karena dekat jalan ke karangaji dan dekat dengan rumah penduduk dan sawah sehingga sangat nyaman dan jauh dari kebisingan yang mungkin menganggu kegiatan belajar dan mengajar.

Berikut gambaran batas wilayah SMP Negeri 2 Wedung Demak, yakni antara lain:

- a. Sebelah barat : Sawah
- b. Sebelah selatan : Jalan Raya ke Kendalasesem
- c. Sebelah timur : Sawah
- d. Sebelah utara : Jalan Raya ke Karangaji

3. Visi, Misi SMP Negeri 2 Wedung Demak

Visi : Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

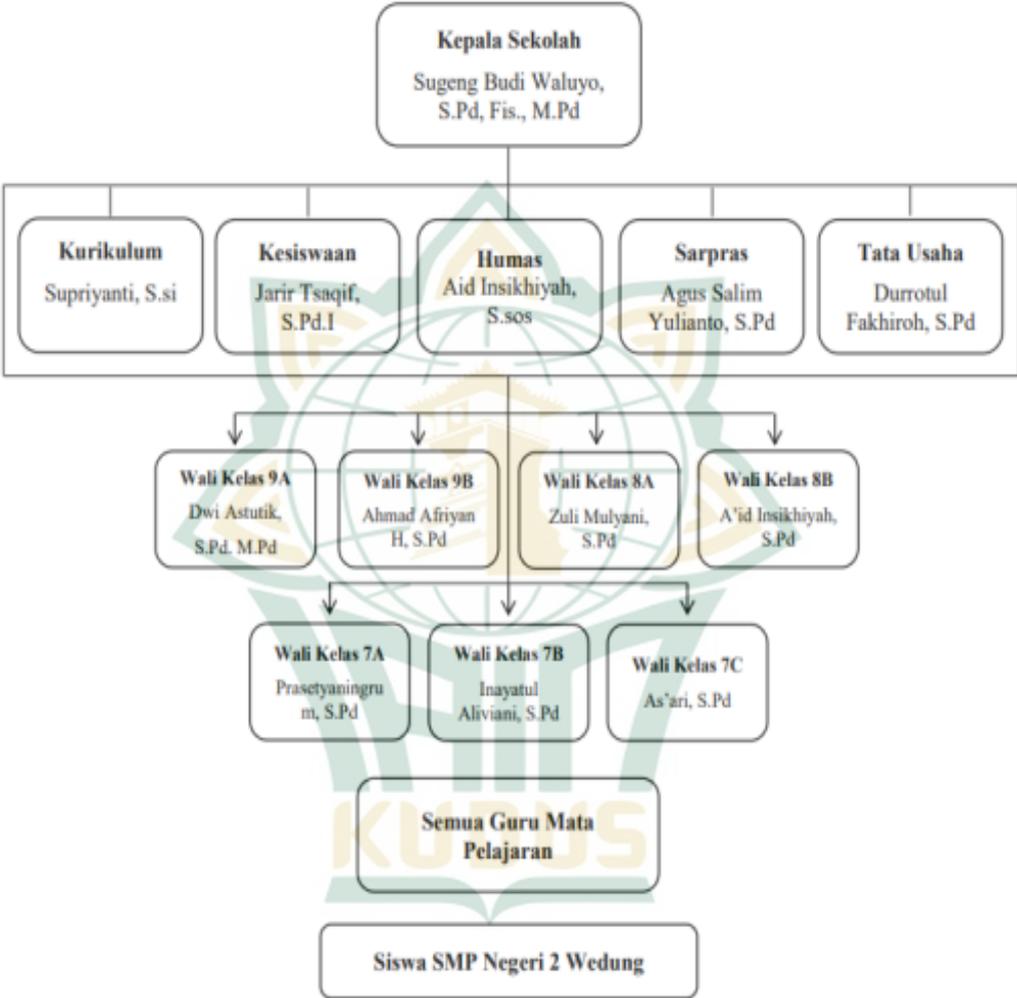
Misi :

- a. Melaksanakan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, penilaian serta perbaikan dan pengayaan.
- b. Membimbing dan melatih peserta didik sesuai dengan minat dan bakat, agar dapat mengembangkan kecakapan hidup, serta mampu mengapresiasi, berkreasi, dan memiliki budaya hidup sehat.
- c. Memberikan teladan perilaku terpuji kepada peserta didik yang bersumber dari norma agama dan budaya.
- d. Memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, mengajak dan memberikan teladan kepada peserta didik untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Wedung Demak

SMP Negeri 2 Wedung Demak memiliki struktur kepengurusan diatur menurut suatu struktur organisasi agar setiap anggota amanah dan jujur serta mengemban tanggung jawab dengan baik dalam mengelola dan menjalankan jabatannya dan perannya. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Wedung Demak. sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Wedung Demak



5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Wedung Demak

Tabel 4. 2
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Wedung Demak Tahun 2023

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis PTK
1.	Sugeng Budi Waluyo, S.Pd, Fis., M.Pd	Laki- laki	Kepala Sekolah
2.	Supriyanti, S.si	Laki- laki	Waka Kurikulum
3.	Jarir Tsaqif, S.Pd	Laki- laki	Waka Kesiswaan
4.	Durrotul Fakhroh, S.Pd	Perempuan	Ka TU
5.	Zuli Mulyani, S.Pd	Perempuan	Guru BK
6.	Samsul Falaq, S.Pd	Laki- laki	Guru Mapel
7.	Agus Salim Yulianto, S.Pd	Laki- laki	Guru Mapel
8.	Achrowiyah, S.Pd	Perempuan	Guru Mapel
9.	Dwi Astutik, S.Pd	Perempuan	Guru Mapel
10.	As'ari, S.Pd	Laki- laki	Guru Mapel
11.	Mirawati, S.Pd	Perempuan	Guru Mapel
12.	Prasetyaningrum, S.Pd	Perempuan	Guru Mapel
13.	Lukmanul Khakim, S.Pd.I	Laki- laki	Guru Mapel
14.	Mustaufiq, S.Pd. I, M.Pd	Laki- laki	Guru Mapel
15.	Inayatul Alviani, S.Pd	Perempuan	Guru Mapel
16.	A'id Insakhiah, S.Sos	Perempuan	Guru Mapel
17.	Ahmad Afryan Hidayat, S.Pd	Laki- laki	Guru Mapel

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 2 Wedung Demak sangat membantu proses pembelajaran siswa. Adapun jumlah keseluruhan guru saat ini sebanyak 17 orang.¹

¹ Data Dokumentasi SMP Negeri 2 Wedung Demak, 14 Juli 2023.

2. Data siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak

Tabel 4. 3
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak

No	Kelas	Jumlah Peserta didik			Jumlah Keseluruhan
		A	B	C	
1.	7	27	27	26	80
2.	8	35	35	0	70
3.	9	22	23	0	45
Total Keseluruhan Siswa					195

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Wedung Demak

Tabel 4. 4
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Wedung Demak

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Sarana	
	a. Ruang kelas	7
	b. Ruang TU	1
	c. Ruang guru	1
	d. Ruang Perpustakaan	1
	e. Ruang Lab. Komputer	1
	f. Ruang UKS	1
	g. Lapangan bola	1
	h. Lapangan voli	1
2.	Prasarana	
	a. Meja Siswa	200
	b. Kursi siswa	200
	c. Meja guru	25
2	d. Papan tulis	7
	e. Penghapus	7
	f. Kipas angin	7
	g. Tiang gawang	2
	h. Nat voli	1
Total Keseluruhan		463

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak

Perilaku membolos dikalangan siswa masih sering terjadi, tak terkecuali khususnya di SMP Negeri 2 Wedung Demak. Dengan adanya perilaku ini dapat memberikan nilai yang negative bagi setiap siswa yang melakukan, karena pada umumnya karakteristik siswa yang baik adalah menaati adanya sebuah peraturan yang berlaku. Ada beberapa bentuk perilaku yang dapat didefinisikan sebagai perilaku membolos, karakteristik dari perilaku membolos terangkum dalam pernyataan berikut:

a. Absen tanpa alasan

Bentuk perilaku membolos terkadang masih sering dilakukan oleh siswa di karenakan malas, belum mengerjakan tugas, bahkan tidak suka dengan guru atau pelajarannya. Menurut hasil observasi dan wawancara bentuk perilaku membolos yang sering dilakukan siswa yaitu meninggalkan kelas tanpa alasan, yaitu siswa tidak hadir atau berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Hal ini juga diperkuat dengan penyampaian informasi yang diberikan oleh ibu Z selaku guru BK bahwa, “praktek membolos siswa saat jam pelajaran berlangsung terkadang memang masih terjadi, para siswa yang meninggalkan kelas mengaku bahwa landasannya tidak mengikuti jam pembelajaran dikarenakan tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan ataupun alasan-alasan yang tidak masuk akal. Selain itu juga terkadang mereka izin untuk pergi ke kamara mandi saat jam mata pelajaran berlangsung, namun tak kunjung kembali ke ruang kelas.”²

Melihat dan mendengar jawaban atas respon dari ibu BK yang bertanggung jawab penuh atas kedisiplinan peserta didik, penulis mencoba untuk meminta keterangan dari beberapa siswa yang terdata sebagai pelaku perilaku membolos. Saat diberikan pertanyaan mengenai bentuk perilaku membolos yang dilakukakan adalah “kami bosan di dalam kelas karena saya tidak menyukai pelajaran

² ZM, Wawancara Oleh Penulis Mengenai Praktik Membolos pada 4 Juli, 2023.

Matematika dan memutuskan untuk izin keluar dari ruang kelas menuju ke kamar mandi dan bermain ke luar kelas.”³

b. Meninggalkan sekolah tanpa izin

Bentuk perilaku membolos terkadang masih sering dilakukan oleh siswa dikarenakan malas, belum mengerjakan tugas, bahkan tidak suka dengan guru atau pelajarannya. Menurut hasil observasi dan wawancara bentuk perilaku membolos yang sering dilakukan siswa, salah satunya adalah meninggalkan lingkungan sekolah tanpa izin. Selaras dengan penyampaian salah satu peserta didik di atas yang mana meninggalkan kelas dengan izin menuju kamar mandi, namun berpaling dan memilih untuk pergi bermain ke luar sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan penyampaian informasi yang diberikan oleh guru BK bahwa, “praktek membolos siswa saat jam pelajaran berlangsung terkadang memang masih terjadi, para siswa yang meninggalkan kelas mengaku bahwa mereka pergi bermain diluar dari lingkungan sekolah sampai akhir pelajaran.”⁴

c. Tidak hadir pada kegiatan pembelajaran

Bentuk perilaku membolos selasin meninggalkan ruang kelas dan izin tanpa alasan yang jelas, pelaku perilaku membolos dari peserta didik juga diparktekan dalam bentuk tidak mengahdiri ruang kelas saat jam pembelajaran berlangsung. Dari beberapa bentuk perilaku membolos yang sering digunakan oleh peserta didik memang memprihatinkan Senada dengan penyampian guru BK, Kepala Sekolah juga menambahkan:

“Praktik membolos itu biasanya terjadi setiap pergantian jam pelajaran. Dalam hal ini, siswa langsung keluar dari kelas, dengan cara izin ke toilet hingga mata pelajaran telah selesai adalah cara yang sering digunakan. Alasan lain yang diberikan siswa ketika meninggalkan jam pelajaran adalah pelajaran yang dianggap sulit untuk di mengerti dan juga tidak suka dengan guru yang menyampaikan mata pelajaran. Seperti halnya mata pelajaran yang berhubungan dengan angka dan hafalan membuat siswa jenuh dan memilih untuk ijin ke toilet. Siswa

³ MA, Wawancara Oleh Penulis Mengenai Praktik Membolos pada 4 Juli, 2023.

⁴ ZM, Wawancara Oleh Penulis Mengenai Praktik Membolos pada 4 Juli, 2023.

lebih memilih untuk duduk di depan pintu kamar mandi dan mengobrol jika bertemu dengan temannya sambil menunggu jam mata pelajaran tersebut hampir selesai.”⁵

Tidak hadirnya siswa atau peserta didik pada kegiatan pembelajaran tanpa alasan yang sah merujuk pada tindakan ketidakhadiran peserta didik selama sesi pembelajaran atau aktivitas sekolah tanpa memberikan alasan yang dapat dikonpensasi dan izin resmi. Peristiwa ini mengakibatkan tingkat absensi yang tidak teratur yang berujung kepada dampak negatif dalam akademisi peserta didik dan kehadiran peserta didik secara keseluruhan. Hal yang semacam ini dapat mencakup absen yang tidak lengkap atau berupa ketidakhadiran yang tidak dijelaskan secara tepat oleh pihak lembaga. Ungkapan lain juga disampaikan oleh Prasetyaningrum guna menguatkan pendapat sebelumnya bahwa:

“Praktik perilaku membolos itu sendiri terjadi didasarkan pada kekurangan wibawa dan pengalaman terkait cara untuk memimpin dari seorang guru agar seorang murid akan tetap merasa asik ketika memberikan pelajaran. Pemberian pelajaran yang monoton dan terkesan membosankan menurut saya memang hal utama yang menjadikan siswa meninggalkan pelajaran dan tidak bersemangat untuk masuk kelas dan akhirnya memilih pergi membolos untuk mencari kesenangannya sendiri.”⁶

2. Implementasi konseling kelompok melalui pendekatan *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak

Dalam upaya penanggulangan perilaku membolos siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak, tentu diperlukan investigasi terkait beberapa tahapan yang harus dilakukan. Penerapan konseling kelompok melalui *behavior contract*, terdapat beberapa tahap yang perlu untuk diuraikan. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu untuk ditelusuri:

⁵ SBW, Wawancara Oleh Penulis Mengenai Praktik Membolos pada 4 Juli, 2023.

⁶ AA Wawancara Oleh Penulis Mengenai Praktik Membolos pada 10 Juli, 2023.

- a. Pra konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak

Dalam upaya penanggulangan perilaku membolos oleh peserta didik SMPN 2 Wedung Demak. Penulis memilih untuk mengawali pengumpulan penelitian dengan mengumpulkan terlebih dahulu terkait data awal peserta didik SMP Negeri 2 Wedung Demak yang melakukan pembolosan. Penulis mendapatkan data dari hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 2 Wedung Demak dan buku catatan kasus. Terdapat sepuluh peserta didik yang memiliki perilaku membolos saat jam pelajaran dimulai, hal ini dapat dilihat dalam buku catatan kasus.

Kaitannya dalam usaha menanggulangi adanya permasalahan ini disampaikan oleh pimpinan sekolah bahwa “Berkali-kali saya dan guru BK membuat program kerja seperti halnya pemberian edukasi yang ditugaskan kepada setiap pengajar kepada murid untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemanggilan kepada orang tua perilaku membolos peserta didik, dll.”⁷ Selain itu, penulis juga telah mendapatkan data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu BK, ia menyatakan bahwa “memang hal ini selalu menjadi problem di lembaga ini mbak. Saya dan pemimpin kepala sekolah sering kali berdiskusi dan selalu membuat program kerja. Hal seperti memberi sanksi berupa fisik untuk hormat di lapangan, push up dan membersihkan toilet adalah beberapa hal yang saya lakukan untuk menanggulangi membolosnya para siswa.”⁸

Selain itu, penulis juga berinisiatif untuk meminta keterangan dari salah satu pengajar agar sepenuhnya mengetahui beberapa hal yang pernah dilakukan oleh lembaga. AA menyampaikan bahwa “memberikan suasana yang asik dalam kelas. Jika ada yang izin untuk meminta izin pergi ke kamar mandi selalu saya ingatkan untuk segera kembali ke ruang kelas dan memberikan peringatan

⁷ SBW, Wawancara kepada Pimpinan Lembaga Terkait Upaya-upaya Yang Pernah dilakukan Untuk Menanggulangi Perilaku Membolos pada 29 November, 2023.

⁸ ZM, Wawancara kepada Pimpinan Lembaga Terkait Upaya-upaya Yang Pernah dilakukan Untuk Menanggulangi Perilaku Membolos pada 29 November, 2023.

bila tidak kembali ke ruang kelas akan dilaporkan kepada BK untuk diberi sanksi.”⁹

- b. Perencanaan konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak

Setelah mengetahui beberapa hal yang telah digunakan untuk menanggulangi sebuah perilaku membolos dari peserta didik di SMPN 2 Wedung, penulis memulai aktifitas penelitian dengan mencoba membuat perencanaan konseling kelompok dengan beberapa pihak yang terkait. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam menjalani tahap ini adalah berbicara empat empat mata dengan pimpinan yang terkait guna meminta sebuah izin untuk merapatkan persoalan yang sedang terjadi.

Dari hasil sebuah permohonan untuk dibuatkannya rapat, pemimpin menyampaikan bahwa “jika memang hal tersebut baik untuk Lembaga beserta isinya silahkan nanti mbaknya membuat undangan rapat untuk beberapa wakil dan jajaran yang terkait, persoalan teknis nanti bisa meminta arahan dari humas Lembaga.”¹⁰ Setelah mendapatkan respon yang baik dari pimpinan untuk mengawali perencanaan penerapan konseling kelompok melalui *behavior contract*, penulis langsung saja meminta arahan untuk mempersiapkan pembuatan undangan kepada humas Lembaga tersebut.

Sesampainya penulis dihadapan humas Lembaga Pendidikan SMPN 2 Wedung Demak, penulis menjelaskan maksud kedatangan untuk meminta bantuan pembuatan undangan dan teknis rapat guna merapatkan penanggulangan perilaku membolos peserta didik melalui *behavior contract* yang dilakukan dengan konseling kelompok. Dalam hal ini AI selaku Humas menyampaikan bahwa “nanti mbaknya tinggal buat undangannya saja, dan teknis berjalannya rapat. Sisanya nanti biar saya koordinasikan dengan pimpinan.”¹¹

⁹ AA, Wawancara kepada Salah Satu Pengajar Terkait Upaya-upaya Yang Pernah dilakukan Untuk Menanggulangi Perilaku Membolos pada 29 November, 2023.

¹⁰ SBW, Wawancara Terkait Perencanaan Melalui Koordinasi pada tanggal 8 Juli, 2023.

¹¹ AI, Wawancara Terkait Perencanaan Melalui Koordinasi pada tanggal 8 Juli, 2023.

- c. Transisi perancangan pelaksanaan konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak.

Dalam sebuah perancangan pelaksanaan konseling kelompok untuk menanggulangi perilaku membolos peserta didik melalui *behavior contract*, dibutuhkan sebuah rapat untuk memberikan landasan dan alasan, pengajuan *variable* atau cara dan menentukan pengarahannya terkait cara yang akan digunakan. Sesuai pemberian undangan terhadap beberapa pihak terkait yaitu pimpinan dan jajaran lembaga Pendidikan SMPN 2 Wedung Demak dan teretusnya sebuah rancangan acara yang akan disampaikan dalam sebuah rapat, seluruh tamu undangan telah berada ditempat diadakannya sebuah rapat.

Dari hasil rapat yang berlangsung, terdapat beberapa hal pokok yang terangkum. Berikut adalah pokok-pokok hasil rapat yang terangkum dan disetujui:

- 1) Penerimaan penggunaan variabel *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos peserta didik
 - 2) Sepakat untuk menerapkan kembali peraturan dan revisi peraturan
 - 3) Sepakat untuk konsisten menerapkan dan meningkatkan kembali *behavior contract*
- d. *Treatment* konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak (*treatment behaviour contract*)

Dalam upaya penanggulangan perilaku membolos tiap peserta didik, setiap informan memberikan gambaran yang dilaksanakan untuk menerapkan sebuah cara *behavior contract* dalam beberapa cara. Merujuk pada hasil persetujuan dalam rapat, pimpinan kepala sekolah memberikan pernyataan bahwa “kami telah membuat beberapa perubahan untuk menerapkan *behavior contract* tersebut, yang pertama adalah merevisi peraturan, penyampaian peraturan kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru BK, dan konsistensi untuk mengingatkan dari seorang pengajar.”¹²

¹² SBW, Follow Up Setelah Dilaksanakannya Sesi Rapat pada 29 November, 2023.

1) Tahap perevisian peraturan

Suatu perubahan terkadang memang diperlukan jika itu memang adalah langkah yang baik dalam sebuah perkembangan. Begitupun peraturan sekolah yang diberikan kepada peserta didik SMPN 2 Wedung Demak yang mana harus dibuat untuk kebaikan pribadi siswa dan umumnya kepada Lembaga. Keterkaian dari adanya sebuah ketertiban melalui peraturan umumnya adalah untuk landasan motivasi agar tidak dilanggar. Namun, kurangnya konsekuensi ataupun hal lain yang mengakibatkan nilai ketertiban menjadi luntur adalah akar masalah yang menjadi landasan untuk dirubahnya sebuah peraturan.

Dalam hal ini, SMPN 2 Wedung Demak juga melakukakn perombakan pada peraturan yang telah dibuat sebelumnya agar suatu ketertiban kembali seperti sedia kala. Guru BK sebagai penanggung jawab penuh atas sebuah ketertiban di Lembaga Pendidikan ini menyampaikan bahwa:

“setelah adanya rapat beberapa waktu kemarin, kami (guru BK dan kepala sekolah) sepakat untuk merubah konsekuensi yang akan diterima siswa bila ia melanggar peraturan. Sebelumnya, untuk konsekuensi yang diterima siswa jika melanggar peraturan yaitu membolos pelajaran ataupun sejenisnya maka akan diberikan sanksi push up, hormat ke bendera di tengah lapangan, ataupun memberishkan wc, kami merubah menjadi pemanggilan kepada orang tua dan siswa tersebut ke ruang BK untuk diberikan peringatan bahwa melanggar untuk yang kedua kali akan diberikan surat peringatan kepada orang tua, ketiga kali maka tidak akan naik kelas, dan yang keempat dalam periode satu tahun akan dikeluarkan dari sekolah.”¹³

2) Penyampaian peraturan pada peserta didik

Jika sebuah peraturan menjadi tameng dirubah, maka hasil perubahan harus disampaikan kepada

¹³ ZM, Wawancara Terkait Perubahan Peraturatan dan Sanksinya pada 29 November, 2023.

pihak-pihak yang terkait, tak terkecuali peserta didik. Setelah mendengar jawaban atas pernyataan yang disampaikan oleh guru BK di atas, penulis reflek untuk menanyakan tentang proses penyampaian yang akan dilakukan kepada peserta didik. “jadi rencananya, kami (pimpinan dan guru BK) akan menginformasikan peraturan ini kepada peserta didik/siswa pada senin depan setelah selesainya prosesi upacara.”¹⁴

- e. Konsistensi dan pemantauan hasil treatment konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak

1) Konsistensi doktrin untuk menaati peraturan

Sebuah perencanaan dan konsep tidak akan berhasil jika tidak diikuti dengan pelaksanaan dan konsistensi. Konsistensi dalam dalam pendoktrinan peraturan sekolah adalah landasan utama guna menghasilkan karakter dan sikap tanggung jawab peserta didik. Melalui pendekatan yang konsisten, maka akan memberikan doktrin kepada siswa bahwa jajaran Lembaga memang benar-benar serius dalam menghadapi permasalahan yang berlarut-larut ini.

Sangat penting jika hal ini datang dari pernyataan dari salah satu atau seluruh jajaran yang menjadi responden guna mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam hal ini, AA sebagai pengajar menyampaikan bahwa “setelah kami diberitahukan pada rapat internal seluruh jajaran, guru BK memberikan amanat untuk memberi secarik kertas peraturan sekolah bagi peserta didik kepada kami dan menekankan kembali kepada murid yang sering menjadi pelaku membolos ketika hendak keluar dari ruang kelas dan tidak kembali akan dipanggil orang tua dan pelaku untuk diberikan keterangan.”¹⁵

Cukup memuaskan dari penyampaian bapak AA terkait apa yang harus dilaksanakan oleh tiap jajaran Lembaga, penulis beranjak pamit dari

¹⁴ ZM, Wawancara Terkait Rencana Penyampaian Perubahan Peraturan Kepada Siswa pada 29 November, 2023.

¹⁵ AA, Konsistensi Doktrin Untuk Menaati Peraturan pada 29 November, 2023.

hadapannya dan menuju ke tempat ibu DA yang juga sebagai pengajar untuk meminta keterangan dan berharapa mendapatkan kepuasan lain dari pernyataan yang diberikan. Sesampainya penulis di hadapan bu DA, penulis menjelaskan terkait apa yang telah dilakukan oleh pak AA dalam pelaksanaan penanggulangan perilaku membolos siswa dan menanyakan terkait apa saja yang dilakukan olehnya setelah diumumkannya perubahan pada peraturan.

“Kurang lebih sama seperti apa yang disampaikan oleh pak AA bahwa kami diberikan amanat untuk memberi peraturan baru dari sekolah dan mengingatkan untuk menaatinya. Selain itu, saya juga menyadari bahwa tidak semua siswa mau membaca tiap peraturan yang telah diberikan. Oleh karena itu, setidaknya setiap kali jam pembelajaran saya selesai saya selalu mengingatkan kepada murid saya untuk tidak mencoba-coba melanggar peraturan jika tidak ingin dipanggil orang tuanya ke ruang BK.”¹⁶

2) Pemantauan hasil treatment

Suatu yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan, maka diharuskan untuk selalu memantau perkembangan, tak terkecuali dengan upaya penanggulangan perilaku membolos peserta didik SMPN 2 Wedung Demak. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden menyatakan bahwa, “kami selalu memantau perkembangan dan efek adanya peraturan baru ini untuk melihat prospek lebih jauh.”¹⁷

f. Hasil treatment konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak

Berdasarkan hasil observasi dan data penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh pimpinan dan jajarannya dalam mengimplementasikan konseling kelompok melalui pendekatan *behaviour contract* untuk

¹⁶ DA, Konsistensi Doktrin Untuk Menaati Peraturan pada 29 November, 2023.

¹⁷ ZM, Wawancara Terkait pemantauan hasil treatment pada 29 November, 2023.

mengatasi perilaku membolos bagi peserta didik SMP Negeri 2 Wedung Demak. Berikut merupakan data awal tingkat perilaku membolos yang dilakukan peserta didik sebelum diterapkannya kembali aturan melalui bimbingan dan penegasan yang diberikan ketika di tengah sesi pembelajaran berlangsung:

Tabel 4.4
Data kasus sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok melalui pendekatan *behaviour contract*

No	Nama	Jumlah Data Membolos
1	MN	9
2	FK	8
3	DH	9
4	WY	5
5	PT	6
6	RS	7
7	FH	8
8	AQ	9
9	BJ	10
10	NJ	7
Total		80

Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru BK selaku penanggung jawab dari ketertiban peserta didik dalam menanggapi hasil terkait penanggulangan perilaku membolos dengan konseling kelompok melalui *behavior contrac* menyampaikan bahwa:

“saya bersyukur dan mengucapkan terimakasih kepada sampean mbak karena mau dan terbuka untuk memecahkan permasalahan yang berlarut-larut ini. Memang dengan adanya perubahan peraturan untuk kembali lebih ditegaskan kepada setiap murid memberikan efek yang maksimal dan tergolong berprogres. Ini adalah hasil data terbaru terkait perilaku membolos siswa mbak, walaupun ada beberapa siswa yang masih membolos, tapi ini cukup bagus bagi

kepribadian siswa. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih mbak.¹⁸

Berikut adalah data yang disampaikan oleh pimpinan dan guru BK SMPN2 Wedung dalam menerapkan konseling kelompok melalui *behavior contract* berdasarkan pra pelaksanaan dan pasca pelaksanaan:

Tabel 4.5
Data kasus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok melalui pendekatan *behaviour contract*

No	Nama	Jumlah Data Pra Penggunaan Behavior Contract	Jumlah Data Pasca Penggunaan Behavior Contract
1	MN	9	2
2	FK	8	2
3	DH	9	2
4	WY	7	2
5	PT	6	1
6	RS	7	1
7	FH	8	2
8	AQ	9	2
9	BJ	10	2
10	NJ	7	2
Total		80	18

3. **Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan konseling kelompok melalui pendekatan *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Wedung Demak**
 - a. Faktor pendukung dalam memberikan konseling kelompok melalui pendekatan *behaviour contract* untuk menanggulangi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Wedung Demak
 - 1) Kerjasama antara guru BK dengan guru mapel

¹⁸ ZM, Wawancara Terkait Hasil Dari A adanya Pelaksanaan Konseling Kelompok Melalui Behavior Contract pada 29 November, 2023.

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi perilaku membolos yaitu adanya kerjasama antara guru BK dengan guru mapel. Pada hakikatnya guru BK dan guru mapel merupakan personal sekolah yang sama-sama mempunyai tugas dan kewajiban dalam menumbuh kembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dalam mengatasi perilaku membolos keduanya mempunyai tanggung jawab yang sama, walaupun dengan peran dan uraian tugasnya masing-masing. Melalui kerja sama yang baik, maka masalah membolos akan tertangani dengan baik.

Faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Berikut ini merupakan faktor pendukung dalam memberikan konseling kelompok melalui pendekatan *behaviour contract* untuk menanggulangi perilaku membolos dari pemimpin lembaga, “menurut saya ada banyak faktor pendukung yang dapat menjadikan murid tidak lagi membolos. Guru yang memahami karakteristik muridnya agar tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan orang tua yang selalu memberikan bimbingan dan arahan agar mempunyai kepribadian yang bagus dalam kedisiplinan dan integritasnya.”¹⁹

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa antara guru BK dengan guru mapel dapat berkomunikasi atau bertukar informasi mengenai peserta didik. Sehingga upaya membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik akan lebih baik penanganannya karena didukung oleh berbagai data yang diperoleh dari komunikasi antar keduanya yang dimungkinkan akan terjalin kerjasama yang harmonis dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik khususnya pada sesi pembelajaran berlangsung.

¹⁹ SBW, Wawancara Oleh Penulis Mengenai Faktor Pendukung Dalam Memberikan Konseling Kelompok Melalui Behavior Contract Membolos pada 4 Juli, 2023.

2) Kerjasama antara guru BK dengan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan perlu adanya kerjasama antara guru BK dengan orang tua dalam mengatasi perilaku peserta didik yang membolos dan bentuk-bentuk kerja sama yang dapat dilakukan antara guru BK dengan orang tua mempunyai dua bentuk diantaranya yaitu: bentuk formal seperti mengundang rapat, rapat antara orang tua dan pihak sekolah mengenai mengatasi perilaku membolos. Sehingga memudahkan untuk komunikasi secara langsung dengan pihak sekolah seperti kepada guru BK dalam memberikan informasi. Adapun bentuk non formal berupa komunikasi antara guru BK dengan orang tua di luar jam pelajaran dan orang tua ikut berperan aktif dalam mengatasi peserta didik di rumah seperti mengontrol anak-anak mereka di rumah.

Bentuk-bentuk kerjasama yang harus dilakukan di sekolah SMPN 2 Wedung Demak, guru BK dan orang tua peserta didik dalam mengatasi perilaku membolos terdapat dua bentuk yaitu: “pertama, bentuk formal seperti mengundang rapat maupun mengadakan pertemuan. Kedua, bentuk non formal seperti berkomunikasi di luar jam pelajaran sedangkan yang ketiga yaitu dengan bentuk hubungan adukatif seperti berdiskusi, saling memberikan ide-ide satu sama lain, dan sama-sama mendidik peserta didik baik antara guru BK maupun orang tua di rumah.”²⁰

Tidak dapat dipungkiri bahwa jika memang tidak adanya pembaruan yang dirasa dapat digunakan untuk menjawab hal-hal yang dapat digunakan sebagai pendukung maka penulis harus adil bahwa hal inilah yang menjadi fakta bahwa seorang pengajarah yang menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran diri pada setiap peserta didik dalam mematuhi aturan dan tidak lagi membolos pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, faktor lain yang dapat menjadi pendukung dalam menanggulangi perilaku

²⁰ ZM, Wawancara Oleh Penulis Mengenai Faktor Pendukung Dalam Memberikan Konseling Kelompok Melalui Behavior Contract Membolos pada 29 November, 2023.

membolos oleh setiap peserta didik adalah adanya bantuan dan pengarahan yang diberikan oleh orang tua dalam membina anaknya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu ZM guna menambahi jawaban sebelumnya, yaitu “menurut saya ada banyak faktor pendukung yang dapat menjadikan murid tidak lagi membolos. Guru yang memahami karakteristik muridnya agar tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan orang tua yang selalu memberikan bimbingan serta arahan agar mempunyai kepribadian yang bagus dalam kedisiplinan dan integritasnya dan yang terakhir adalah kesadaran dari tiap murid akan pentingnya sebuah pembelajaran dan materi.”²¹

Lain halnya dengan jawaban yang disampaikan oleh bapak AA yang berkata bahwa “saya sebagai pengajar selalu mengingatkan murid-murid yang saya ajar untuk selalu membiasakan menerapkan menyesuaikan barang pada tempatnya. Setidaknya dengan cara tersebut jika berhasil akan mempengaruhi awal sebuah ketaatan dalam menghadapi peraturan, itu saja sih mbak.”²²

- b. Faktor penghambat dalam memberikan konseling kelompok melalui pendekatan *behaviour contract* untuk menanggulangi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Wedung Demak

Faktor penghambat merupakan semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Adapun faktor-faktor yang menghambat konselor dalam menanggulangi perilaku membolos diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya

Faktor ini merupakan salah satu penghambat guru BK dalam menanggulangi perilaku membolos peserta didik. karena peserta didik yang membolos

²¹ ZM, Wawancara Oleh Penulis Mengenai Faktor Pendukung Dalam Memberikan Konseling Kelompok Melalui Behavior Contract Membolos pada 29 November, 2023.

²² AA, Wawancara Oleh Penulis Mengenai Faktor Pendukung Dalam Memberikan Konseling Kelompok Melalui Behavior Contract Membolos pada 10 Juli, 2023.

sudah diberikan sanksi oleh guru bimbingan konseling (BK) tetapi peserta didik tersebut kurang memperhatikan dan tidak takut akan sanksi yang telah diberikan sehingga mereka tetap membolos, maka dari itu peran orangtua sangat penting dalam membantu konselor untuk mengatasi perilaku membolos tersebut.

SBW mengatakan bahwa, “sebagian orangtua dari peserta didik tersebut tidak peduli atau abai terhadap anaknya yang membolos. sehingga peserta didik sudah terbiasa dalam hal membolos dan tidak takut lagi dengan sanksi yang diberikan oleh guru. Pada dasarnya orangtua yang baik akan memberikan arahan atau bimbingan yang baik terhadap anaknya agar menjadi anak yang lebih baik lagi, makanya sangat perlu orang tua itu memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam hal belajar atau kepribadian anaknya.”²³

2) Pengaruh oleh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif dan negatif, teman sebaya juga terkadang memengaruhi perilaku belajar bahkan perilaku membolos, teman sebaya juga dapat dipengaruhi oleh pergaulan teman yang salah dimana seperti mengajak temannya membolos di saat jam pelajaran berlangsung. Siswa NMI mengatakan bahwa, “saya membolos diajak teman saya mbak dan sungkan jika saya tolak. kami pulang dan pergi sekolah selalu bersama terus, saya juga merasa jenuh dan bosan ketika di dalam kelas karena situasi yang disampaikan guru itu sangat monoton sehingga mudah bosan makanya aku ikut teman saya membolos,”²⁴

Senada dengan NMI, BAS juga mengatakan bahwa, “Awalnya saya hanya mencoba ajakan dari teman saya saja mbak dan saya juga merasa bosan di dalam kelas malas juga untuk belajar terus kami izin sama guru ke toilet sampai jam mata pelajaran itu

²³ SBW, Wawancara Terakit Faktor Penghambat Realisasi penanggulangan Membolos, 4 Juli, 2023.

²⁴ NMI, Wawancara Terakit Faktor Yang Melandasi Perilaku Membolos Oleh Sebagian Siwa Pada 10 Juli 2023.

selesai mbak, kalau saya tolak ajakan teman saya sungkan sama temen soalnya mbak.”²⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisa bentuk perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat bahkan sering tanpa alasan. Perilaku membolos bukan suatu hal baru yang di jumpai dikalangan sekolah dan bahkan sering kali dilakukan. Sama halnya dengan sekolah yang lain, SMP Negeri 2 Wedung Demak juga mengalami permasalahan peserta didik yaitu perilaku membolos.

Berdasarkan pada hasil penelitian, perilaku membolos di SMP Negeri 2 Wedung Demak terangkum dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah absen tanpa alasan, meninggalkan sekolah tanpa izin, dan tidak hadir pada kegiatan pembelajaran tanpa alasan. Melihat keadaan ini, dari adanya tiga permasalahan tersebut tentu menjadi suatu permasalahan tersendiri dari pengelolaan disiplin di lembaga ini.

a. Absen tanpa alasan

Bentuk pertama yang menjadi perilaku membolos pada siswa adalah adanya absen tanpa alasan yang jelas. Mereka melakukan ini didasarkan pada beberapa alasan, yakni rasa malas, tidak mengerjakan tugas, ketidaksukaan terhadap salah satu mata pelajaran serta ketidakpuasan terhadap cara yang digunakan guru dalam menyampaikan dan membawakan materi. Dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, hal yang paling sering dilakukan untuk membolos adalah bentuk peninggalan diri siswa dari ruang kelas tanpa adanya alasan yang jelas. Selain itu, bentuk yang juga sering digunakan oleh beberapa siswa adalah meminta izin pergi ke kamar mandi, namun memilih bermain ke waduk dan tak kunjung kembali.

Analisis dari kesimpulan data penelitian di atas terkait karakteristik perilaku membolos siswa dengan absen tanpa alasan memberikan sudut pandang dan persepsi bahwa setiap siswa harus mempunyai kesadaran atas integritas diri masing-masing. Karena pada dasarnya

²⁵ BAS, Wawancara Terakit Faktor Yang Melandasi Perilaku Membolos Oleh Sebagian Siwa Pada 10 Juli 2023 Wawancara Oleh Penulis, 10 Juli,2023.

dengan adanya integritas menjadikan nilai tambah bagi pribadi seseorang. Bila siswa masih saja melakukan perilaku membolos dengan absen tanpa alasan, maka dapat memunculkan hal-hal yang tidak diinginkan. Disadari atau tidak, perilaku membolos yang dilakukan siswa bisa saja merugikan dari nama baik Lembaga dan khususnya orang tua.

bentuk perilaku membolos berupa absen tanpa alasan juga diperkuat dengan penyampaian Ridlowi dalam karya Roselan Djutalov dan lain-lain bahwa salah satu bentuk perilaku yang masuk ke dalam kategori membolos adalah absen atau ketidak hadiran siswa dalam pembelajaran tanpa alasan yang di sahkan.²⁶ Sedangkan menurut Kristiyani dalam karya Roeslan juga memberikan definisi yang kurang lebih sama bahwa perlakuan seseorang murid yang berangkat dari rumah pagi-pagi dengan memakai seragam, namun tidak menuju ke sekolah adalah istilah dari *truancy* (membolos).²⁷

b. Meninggalkan sekolah tanpa izin

Bentuk kedua dari perilaku membolos yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak adalah meninggalkan sekolah tanpa izin. Dari sekian banyak siswa, ada beberapa siswa melakukan tindakan negative ini dengan meninggalkan dan lebih parahnya adalah meninggalkan lingkungan sekolah dengan alasan yang tidak bisa diterima oleh lembaga. Hal yang mereka lakukan pada awalnya meminta izin untuk pergi ke kamar mandi dan meninggalkan sekolah untuk bermain. Dari kejadian yang seperti ini menjadikan kerugian bagi lembaga bila nantinya terdapat dari hal-hal diluar dugaan.

Melihat kesimpulan data penelitian dari salah satu kategorial dari bentuk perilaku membolos, yaitu meninggalkan sekolah tanpa izin penulis berpesepsi dan menganalisa bahwa hal-hal yang semacam ini sebaiknya tidak lagi dilakukan oleh setiap siswa yang sedang dalam masa pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan. Jika

²⁶ Roeslan Djutalov, Ria Ester, dll, "Sistem Informasi Monitoring Prestasi Belajar Siswa dan Absensi Siswa Berbasis Web Pada MTs Mahtalul Anwar Tangerang Selatan," *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 1, No. 3, (2022): 315,

²⁷ Roeslan Djutalov, Ria Ester, dll, "Sistem Informasi Monitoring Prestasi Belajar Siswa dan Absensi Siswa Berbasis Web Pada MTs Mahtalul Anwar Tangerang Selatan," 315

pada awalnya berangkat ke sekolah untuk mengikuti program pembelajaran, sebaiknya niat tersebut tidak berubah ketika sesampainya di sekolahan.

Hal yang semacam ini dapat merugikan kedua belah pihak, yaitu orang tua yang percaya terhadap Lembaga untuk mengembangkan pengetahuan dan juga kerugian dari Lembaga yang mana dengan meninggalkan kelas bahkan keluar dari lingkungan sekolah dapat menimbulkan hal-hal negative yang mungkin saja terjadi karena diluar dari pengawasan Lembaga. Hal-hal yang tidak diinginkan oleh Lembaga seperti kecelakaan, meninggal dan beberapa hal negative lainnya bisa saja terjadi dan mengakibatkan tercorengnya nama baik Lembaga dalam menerima amanah dari orang tuanya.

Analisis ini diperkuat dengan apa yang menjadi persepsi dari definisi membolos menurut Gunarsa dalam karya Wulan Dwiyanti Rahayu. Ia memberikan persepsi bahwa membolos adalah kegiatan yang dilakukan seorang murid dengan meninggalkan ruang kelas maupun sekolah tanpa adanya izin yang sah.²⁸ Hal-hal seperti ini muncul didasarkan pada kepekaan terhadap intelegensi tiap siswa yang merasa kurang mampu dan gagal untuk bersaing serta tidak mempunyai bakat yang memadai sehingga muncullah perilaku-perilaku yang tergolong negative. Seperti membolos, tidur di dalam kelas, dan hal-hal negative lainnya.

c. Tidak hadir dalam pembelajaran

Dari kedua bentuk perilaku membolos di atas, ada satu lagi yang menjadi bentuk perilaku membolos siswa, yaitu tidak menghadiri kegiatan belajar mengajar. Peserta yang awalnya sudah berada dilingkungan sekolah dan mengikuti waktu istirahat pembelajaran tidak kembali lagi ke ruang kelas dan tidak berangkat ke sekolah tanpa izin yang jelas dan sah. Hal-hal yang semacam ini didasarkan pada adanya beberapa mata pelajaran yang tidak disukai, adanya pengajar yang tidak mampu untuk melihat karakteristik tiap siswa, dan pemberian materi yang selalu

²⁸ Wulan D. Rahayu, Heris Hendriana, dll, "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-faktor Yang Melatarbelakanginya," *journal.ikipsiliwangi.ac.id*, Vol 3, No. 3, (2020): 100, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/5253/1774>

monoton tanpa adanya sesi yang dapat memberikan suasana yang asik di dalam.

Berdasar pada kesimpulan data penelitian di atas, penulis menganalisa bahwa tanda-tanda perilaku membolos peserta didik cenderung serupa. Ini tercermin dalam kebiasaan mereka untuk tidak hadir di sekolah tanpa memberikan surat keterangan, serta sengaja menghindari partisipasi dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran tertentu. Sementara itu, tindakan penanganan yang dilakukan oleh konselor cenderung memiliki sifat yang lebih fleksibel, tidak sepenuhnya mengacu pada prinsip-prinsip teori konseling.

Untuk menguatkan persepsi penulis dalam analisis dalam kategori perilaku membolos, yaitu tidak menghadiri sesi pembelajaran juga disampaikan oleh Ridlowi bahwa yang menjadi kategori membolos adalah perilaku siswa yang enggan masuk ke dalam ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran. Ntah itu berupa aktifitasnya berangkat ke sekolah namun di tengah perjalanan pergi bermain, sudah mengikuti sesi pembelajaran awal kemudian disesi selanjutnya meninggalkan kelas ataupun hal-hal yang berhubungan dengan tidak mengikuti pembelajaran tanpa adanya izin yang sah adalah bentuk perilaku membolos.²⁹

Menanggapi permasalahan yang berlarut-larut menjadi penyakit, perlu untuk diberikan tindakan yang massif dan efisien agar kejadian yang seperti ini dapat berkurang dan syukur-syukur tidak terulang kembali. Sebuah evaluasi dan perubahan dari adanya permasalahan seperti ini memang diperlukan, mengingat dengan adanya hal-hal yang dapat untuk dievaluasi baik mendengar dari keresahan siswa, personal pengajar yang harus sadar untuk kembali memberikan pengajaran yang terbaik bagi lembaga dan juga siswa, dan faktor-faktor lain yang dirasa perlu untuk dievaluasi.

²⁹ Roeslan Djatalov, Ria Ester, dll, "Sistem Informasi Monitoring Prestasi Belajar Siswa dan Absensi Siswa Berbasis Web Pada MTs Mahtalul Anwar Tangerang Selatan," 315

2. Analisa implementasi konseling kelompok melalui pendekatan *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak

Berdasar pada kata lain dari implementasi yaitu penerapan, maka dalam penelitian ini diharuskan memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan. Dalam konseling kelompok melalau *behavior contract*, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan. Melihat hasil dari adanya data penelitian yang diambil dari hasil wawancara semi struktur menghasilkan efisiensi dalam upaya penanggulangan perilaku membolos siswa. Berikut adalah kesimpulan data penelitian, analisis dan penguat daria danya analisis

- a. Pra konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak

Sebelum dilaksanakannya sebuah konseling kelompok dari adanya permasalahan perilaku membolos siswa SMP N 2 Wedung Demak, maka dibutuhkanlah sebuah identifikasi beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi perilaku membolos tersebut. Berdasar pada lampiran hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru BK melakukan upaya penaggulangan perilaku membolos dengan memberikan sanksi kepada setiap siswa berupa sanksi fisik seperti push up, hormat ke bendera di tengah lapangan dan membersihkan wc.

Upaya yang dilakukan pimpinan adalah memberikan peneguran dengan didatangkannya orang tua siswa untuk diberikan informasi agar dapat membantu mengontrol kenakalan siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh salah satu pengajar adalah dengan memberikan suasana yang asik didalam kelas disaat siswa mulai jenuh dengan pembelajaran.

Melihat atas kesimpulan yang menjadi upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh pimpinan, guru BK, dan pengajar untuk menanggulangi perilaku membolos siswa. Penulis menganalisis bahwa tiap upaya yang dilakukan tergolong fenomenal dan sudah menjadi peraturan umum bagi tiap lembaga dalam pembuatan dan pemberlakuan peraturan. Jadi dalam rangka untuk mensukseskan berkurang dan hilangnya perilaku membolos siswa tentu tidak akan berhasil dengan hanya menerapkan konsekuensi dan sanksi yang biasa dilakukan oleh lembaga lain.

Dalam hal ini dibutuhkan suatu upaya baru yang dirasa kuat dan efisien agar perilaku membolos siswa dapat berkurang dan hilang. Berbicara mengenai upaya yang dilakukan dengan pemberian hukuman fisik seperti halnya data penelitian di atas tentu tidak dapat dibenarkan untuk dilakukan, Karena pada dasarnya hukuman yang seperti itu mengakibatkan kontroversi bagi tiap siswa dan orang tua siswa yang tidak bisa menerima. Apalagi di era sekarang yang mana humanisme dan tidak diperkenalkannya hukuman fisik sangat dijunjung tinggi. Banyak cara yang lebih efektif untuk memberikan efek jera dari adanya perilaku membolos siswa.³⁰

- b. Perencanaan konseling kelompok melalui behavior contract untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak

Kesimpulan dari tahap ini yaitu penulis dan mengajak pimpinan beserta jajarannya untuk melakukan disukusi dalam meeting untuk memberikan penjelasan setiap konsep yang akan dilakukan. Dalam hal ini pimpinan dan jajarannya memberikan tanggapan positif dan menyetujui pelaksanaan *meeting*. Alasan dari inisiatif penulis memberikan perencanaan ini adalah untuk memberikan penjelasan dan maksud yang sudah terkonsep oleh penulis. Hal ini dilakukan berdasarkan pada tidak mungkinnya obyek melakukan solusi yang diharapkan penulis tanpa adanya pemberitahuan dan *meeting*.

Melihat kesimpulan dari adanya data penelitian di atas, penulis berpresepsi dan menganalisis bahwa bentuk kerja sama dari penulis dan jajaran lembaga untuk menanggulangi perilaku membolos siswa memang sudah benar. Hal ini didasarkan pada tingkat keefektifan pimpinan dan jajaran yang mempunyai kewenangan dan wibawa yang lebih dibandingkan penulis. Diperkuat dengan landasan judul yang diambil karena harus melibatkan penerapan variabel yang harus dilakukan oleh pihak lain juga menjadi alasan kuatnya.

Peristiwa ini juga diperkuat dengan landasan Rheza Aditya Gradianto bahwa kemungkinan sukses dari adanya sebuah upaya untuk memperoleh tujuan akan lebih

³⁰ Rabiah Al Adawiah, "Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak," *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. I, No. 2, (2015): 280

meningkat daripada upaya yang dilakukan oleh individu. Seperti halnya pembangunan jalan pantura yang sering dilewati oleh kendaraan berat dan juga ramainya pengendara lain tentu tidak mungkin hanya dikerjakan oleh individu. Oleh karena itu, akan lebih baik jika suatu tujuan yang bersifat merubah kearah yang lebih baik dikerjakan oleh kelompok.³¹

- c. Transisi perancangan pelaksanaan konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak.

Berdasar pada lampiran hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam tahap transisi perancangan konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak terdapat pelaksanaan *meeting* untuk membahas atas konsep dan maksud dari adanya *behavior contract*. Hasil dari *meeting* mendapatkan rangkuman yaitu penerimaan konseling kelompok melalui *behavior contract*, sepakat untuk merevisi dan menerapkan peraturan kembali, dan sepakat untuk konsisten menerapkan solusi ini.

Setelah melihat hasil rangkuman dari adanya hasil penelitian dalam tahap transisi perancangan pelaksanaan konseling kelompok melalui *behavior contract* dapat dianalisis bahwa dalam tahap ini pimpinan, jajaran dan penulis mengadakan sosialisasi untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan konseling kelompok melalui *behavior contract* dan beberapa konsep lain. Tujuan dari adanya sosialisasi ini, tidak lain dan tidak bukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam upaya penanggulangan perilaku membolos dari siswa.

Adanya teknis rapat untuk menanggulangi perilaku membolos dari siswa tentu hal ini sangat baik dan efisien. Suatu harapan untuk menerapkan konseling kelompok melalui *behavior contract* dengan melibatkan pihak ke tiga tentu sosialisasi adalah cara yang memang harus

³¹ Rheza Aditya Gradianto, "Manfaat Kerja Sama dalam Tim, Meningkatkan Produktivitas Bersama," *bola.com*, dipublikasi pada 16 Agustus, 2022, <https://www.bola.com/ragam/read/5046162/manfaat-kerja-sama-dalam-tim-meningkatkan-produktivitas-bersama?page=2>

dilaksanakan. Hal ini dimaksud untuk memberikan maksud dan tujuan dari adanya penelitian yang memang mekanismenya harus melibatkan pihak ke tiga, yaitu pimpinan dan jajarannya.³²

- d. Treatment konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak (treatment *behaviour contract*)

Setelah adanya hasil rapat dalam rangka untuk menjelaskan maksud dari konsep konseling kelompok melalui behavior contract, tentu hasil dari adanya *meeting* memang harus dilaksanakan. Kesimpulan dari adanya tahap *treatment* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa tercatat terdapat dua bentuk pelaksanaan, yaitu perubahan peraturan pada konsekuensi dan batas maksimal dan memberitahukan informasi perubahan peraturan kepada siswa.

Perubahan peraturan meliputi peneguran bila melakukan pembolosan, dipanggilkan kedua orang tua untuk diberikan informasi bahwa nanti jika mengulang kembali perilaku membolos untuk yang ke 3 kali maka tidak akan naik kelas dan yang keempat dikeluarkan dari sekolah. Yang kedua adalah pemberitahuan terhadap perubahan peraturan pada perilaku membolos yang disampaikan setelah upacara hari senin selesai dan pemberian lampiran peraturan sekolah yang baru untuk diberitahukan kepada orang tua.

Berdasar pada kesimpulan treatment pelaksanaan konseling kelompok melalui behavior contract di atas. Dapat dianalisis bahwa respon dari adanya kesadaran atas pemakaian solusi dan upaya yang kurang efisien untuk menanggulangi perilaku membolos siswa memberikan inisiatif yang maksimal yang ditunjukkan oleh pimpinan dan jajarannya. Pemberian respon positif untuk mendapatkan hal yang lebih baik juga patut untuk diapresiasi, apalagi dalam hal upaya menuju kebaikan. Keterbukaan untuk mendapatkan solusi yang efisien dalam upaya perubahan

³² Arsewenda Rachma Yunita, "Efektifitas Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta Didik Kelas Xi Bdp Smk Negeri 1 Metro," *Jurnal Guru Indonesia*, Vol 1, No. 6, (2021): 281, <file:///C:/Users/GAMER/Downloads/3187-Article%20Text-6089-1-10-20221228.pdf>

yang lebih baik dalam menghadapi problem memang selayaknya untuk disadari.

Hasil analisa ini juga diperkuat dengan adanya kesadaran tiap individu maupun kelompok dalam menyikapi adanya ketidakmampuan dalam menghadapi problem memang seharusnya dimiliki. Melalui kesadaran ini, keterbukaan atas ketidakmampuan dalam menanggulangi masalah dengan memberikan ruang bagi siapapun untuk ikut andil dalam penyelesaian adanya suatu permasalahan memang selayaknya untuk diapresiasi. Dengan adanya keterbukaan, setidaknya suatu problem cepat atau lambat akan mendapatkan solusi yang efisien.³³

- e. Konsistensi dan pemantauan hasil treatment konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak

Berdasar pada tahap hasil penelitian dalam implementasi konseling kelompok melalui *behavior contract*, yaitu konsistensi dan pemantauan hasil treatment dapat disimpulkan bahwa guru BK memberikan amanat kepada setiap pengajar untuk selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu menaati peraturan, khususnya untuk tidak lagi membolos secara tidak sah menurut peraturan sekolah.

Melihat dari hasil kesimpulan dari tahap konsistensi dan pemantauan dari implementasi konseling kelompok melalui *behavior contract*. Dapat di analisis bahwa setiap hal yang seharusnya menjadi tahapan dalam upaya untuk menanggulangi perilaku membolos dengan konseling kelompok melalui *behavior contract* siswa SMP N 2 Wedung Demak telah dilaksanakan dengan baik. Terlebih dengan konsistensi dan pemantauan yang diberikan dalam menerapkan solusi ini. Keseriusan dalam menanggapi persoalan yang memang benar-benar fatal mereka lakukan dengan sangat baik.

Suatu pelaksanaan dalam upaya untuk mendapatkan perubahan dari hal buruk untuk menjadi baik, ketidaksesuaian menjadi hal yang efisien, dan sifat-sifat

³³ Muchamad Choirudin, "Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa," *Media Neliti.Com*, <https://media.neliti.com/media/publications/80590-ID-penyediaan-diri-sebagai-upaya-mencapai.pdf>

lain dalam rangka untuk perubahan memang selayaknya harus disertai dengan pemantauan atau monitoring. Terlebih dengan apa yang menjadi cara untuk mendapatkan perubahan. Segala sesuatu dalam upaya peningkatan dan perubahan memang tidak bisa terlepas dari adanya pemantauan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan nilai tentang efisisensi suatu cara tersebut.³⁴

- f. Hasil treatmen konseling kelompok melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa SMPN 2 Wedung Demak

Kesimpulan dari adanya tahapan untuk menanggulangi perilaku membolos siswa dengan implementasi konseling kelompok melalui *behavior contract* yaitu hasil treatmen menunjukkan bahwa dengan diterapkannya cara ini hasilnya maksimal dan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data pra dan pasca sokuksi yang digunakan menunjukkan penurunan pada perilaku membolos. Data awal dari adanya perilaku membolos berada di angka 80 kali alpha dan setelah dilaksanakannya solusi ini menunjukkan penurunan drastic hingga ke angka 18 kali, yang artinya penurunann perilaku membolos naik di 77,5%.

Berdasar pada uraian kesimpulan di atas, maka dapat dianalisis bahwa penanggulangan perilaku membolos siswa dengan mengadakan konseling kelompok melalui *behavior contract* menunjukkan hasil yang maksimal. Tentu hal ini tidak dapat diraih dengan mudah, karena harapan yang menjadi solusi untuk menerapkan solusi ini membutuhkan orang lain untuk melaksanakannya. Pada hakikatnya setiap usaha yang dilakukan akan mendapat hasil walaupun kenyataannya tidak semua dapat terealisasi. Tapi setelah melihat hasil yang maksimal hingga menyentuh angka 77,5% adalah pencapaian yang cukup baik dalam upaya perubahan kea rah yang lebih baik.

³⁴ “Pelaksanaan Monitoring : Menjaga Konsistensi Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Dan Kegiatan,” *Bappeda Provinsi Papua*, Dipublikasi Pada 12 Desember, 2021, <https://bappeda.papua.go.id/berita/pelaksanaan-monitoring-menjaga-konsistensi-perencanaan-dan-pelaksanaan-program-dan-kegiatan>

3. Analisa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan konseling kelompok melalui pendekatan *behavior contract* dalam menanggulangi perilaku membolos siswa SMP Negeri 2 Wedung Demak

a. Faktor pendukung dalam memberikan konseling kelompok melalui pendekatan *behaviour contract* untuk menanggulangi perilaku membolos

1) Kerjasama antara guru BK dengan guru mapel

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi perilaku membolos yaitu adanya kerjasama antara guru BK dengan guru mapel. Pada hakikatnya guru BK dan guru mapel merupakan personal sekolah yang sama-sama mempunyai tugas dan kewajiban dalam menumbuh kembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dalam mengatasi perilaku membolos keduanya mempunyai tanggung jawab yang sama, walaupun dengan peran dan uraian tugas masing-masing. Melalui kerja sama yang baik, maka masalah membolos akan tertangani dengan baik.

Mendengar jawaban yang menjadi sebuah data penelitian dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait hal-hal yang menjadi pendukung dari sebuah penanganan akan penanggulangan membolos pelajaran saat jam pelajaran sedang berlangsung dianalisa penulis sebagai hal yang memang dilakukan oleh tiap pengajar dan jajarannya yang mempunyai tanggung jawab penuh. Jika suatu pendukung hanya dijawab dengan pernyataan yang memang tidak memberikan jawaban yang bernilai sebagai keunikan atau pembaruan maka menurut penulis hanyalah hal lumrah. Jika berbicara mengenai pendukung atas sebuah upaya akan lebih baik jika menunjukkan sebuah pembaruan yang dapat digunakan atau disebut dengan istilah inovasi.

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa antara guru BK dengan guru mapel dapat berkomunikasi atau bertukar informasi mengenai peserta didik. Sehingga upaya membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik akan lebih baik penanganannya karena didukung oleh berbagai data yang diperoleh dari komunikasi antar keduanya

yang dimungkinkan akan terjalin kerjasama yang harmonis dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik khususnya di bidang belajar.³⁵

2) Kerjasama antara guru BK dengan orang tua

Selain itu, adanya kerjasama antara guru BK dengan orang tua dalam mengatasi perilaku peserta didik yang membolos dan bentuk-bentuk kerja sama yang dapat dilakukan antara guru BK dengan orang tua mempunyai dua bentuk diantaranya yaitu: bentuk formal seperti mengundang rapat, rapat antara orang tua dan pihak sekolah mengenai mengatasi perilaku membolos. Sehingga memudahkan untuk komunikasi secara langsung dengan pihak sekolah seperti kepada guru BK dalam memberikan informasi. Adapun bentuk non formal berupa komunikasi antara guru BK dengan orang tua di luar jam pelajaran dan orang tua ikut berperan aktif dalam mengatasi peserta didik di rumah seperti mengontrol anak-anak mereka di rumah.

Berdasar pada kesimpulan penelitian tentang faktor pendukung, dapat dianalisis bahwa untuk mendapatkan perubahan pada siswa yang sering membolos pelajaran memang perlu adanya kerja sama antara guru BK dan orang tua. Mengingat bahwa orang tua adalah kunci dari pembentukan karakter anak, maka dari itu pembinaan yang intens adalah cara yang harus dilakukan.

Pembinaan secara sederhana diartikan untuk memberikan tujuan yang diberikan kepada target sesuai dengan apa yang menjadi planingnya. Secara gamblang, pembinaan adalah suatu proses belajar untuk mendapatkan planning dengan cara memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini dilakukan dengan cara memberi pengetahuan, pengembangan, dan kecakapan yang telah diketahui dan memberi petunjuk berupa pengetahuan dan

³⁵ Melisa Adriani, Khairani, "Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2013): 16
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/732/598>

praktek yang dirasa belum dimiliki dari setiap orang yang membutuhkan. Dalam gambarannya, pembinaan pada umumnya akan melakukan segala cara agar planning yang didambakan dapat terwujud.³⁶

- b. Faktor penghambat dalam memberikan konseling kelompok melalui pendekatan *behaviour contract* untuk menanggulangi perilaku membolos

Faktor penghambat dalam memberikan konseling melalui *behavior contract* untuk menanggulangi perilaku membolos siswa terdapat dua macam, yakni .

- 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya

salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa terjadi karena kurangnya perhatian orang tua pada anaknya, siswa merasa perhatian yang diberikan oleh orang tuanya atau keluarga tidak didapatkan secara penuh kemudian merasa bahwa dirinya tidak dianggap dan disepelkan oleh orang tua siswa. Faktor dari keluarga terjadi akibat kurangnya perhatian dari orang tua, ketidakharmonisan keluarga, atau pengabaian terhadap kehidupan belajar anak lebih jauh siswa yang membolos dikarenakan karna orang tua yang tidak mendukung sistem pembelajaran serta tidak menganggap penting tentang pendidikan anak.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dianalisa bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap anak adalah salah satu faktor penghambat dalam menanggulangi perilaku membolos siswa. Padahal orang tua lah yang memiliki peran krusial dalam membentuk kaerakter pribadi anak. Sama halnya dengan faktor pendukung di atas, orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat dalam menentukan kepribadian seorang anak.

Dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu, dan anak. Ayah dan ibu disebut dengan orang tua, sedangkan kedua orang tua ini seharusnya mempunyai tingkat kedewasaan yang cukup tinggi

³⁶ Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa, "Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2017): 2

bila dibandingkan dengan para anak-anak. Tingkat kedewasaan sangat penting untuk menolak ukur tingkat kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat signifikan dalam peran kedua orang tua untuk mendidik anak-anaknya.³⁷

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua untuk menjadi cerminan anaknya. Sudah pasti akan berpengaruh besar dalam pendidikan anak yang masih dalam masa bimbingan menuju dewasa. Peran ini sudah pasti akan membawa dampak baik psikologis ataupun perilaku anak setelah menjadi dewasa.³⁸

2) Teman sebaya

Faktor yang menjadi penghambat kedua adalah teman sebaya di bangku sekolah. Pengaruh teman sebaya dalam upaya menanggulangi sebuah perilaku membolos oleh Lembaga adalah faktor utama dalam menghambat proses perubahan menuju pribadi yang lebih baik dari setiap peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dalam sesi wawancara yang didapatkan dari salah satu peserta didik dan responden yang berkepentingan menunjukkan bahwa dengan adanya rasa sungkan terhadap teman ketika dimintai untuk menemani membolos adalah faktor utama yang menjadi penghambat dalam upaya penanggulangan membolos pelajaran.

Berdasar pada kesimpulan penelitian di atas, dapat dianalisis bahwa adanya permintaan yang kemudian menjadikan sungkan yang selalu menjadi adat yang membudaya di Negara Indonesia menjadi salah satu hal yang perlu untuk dikaji dan dipertimbangkan agar dikemudian hari setiap anak dapat mengetahui hal-hal yang baik dan buruknya atas apa yang akan ia lakukan. Untuk itu dalam kaitan yang menjadi faktor penting yang menjadi penghambat dalam penanggulangan perilaku membolos yang dilakukan peserta didik tak lain dan tak bukan adalah permintaan seorang teman sebaya,

³⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 49

³⁸ Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1988), 35

karena rasa sungkan yang selalu membudaya tanpa melihat hal positif dan negatif atas dampak tindakan yang akan dilakukannya.

Hasil analisa ini diperkuat dengan adanya culture sungkan yang terdapat di Indonesia. Culture sungkan seakan banyak mengakibatkan kecenderungan menuju ke hal negative, walaupun terkadang culture sungkan ini juga menjadi hal yang positif. Akan tetapi pada faktanya dengan culture sungkan lebih banyak menuju ke arah negative.³⁹



³⁹ Khalid Asmadi, “Budaya Sungkan: Tradisi Unik Yang Membelenggu?” *froyonion.com*, dipublikasi pada 26 Januari, 2023, <https://www.froyonion.com/news/esensi/budaya-sungkan-tradisi-unik-yang-membelenggu>